

**PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR SISWA DI RUMAH
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS 2 SD INPRES OEPURA**

2

Silvester P. Taneo¹, Netty E.A Nawa², Almar Serlin Hae Rae³

PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

silvester.taneo@staf.undana.ac.id¹, netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id²,

haeraea@gmail.com³

ABSTRACT

Thesis by Almar Serlin Hae Rae, 2101140038 (2021) with the title: The Role of Parents in Home Tutoring Students on Achievement Motivation of Grade 2 Students at SD Inpres Oepura 2. The formulation of the problem in this study is what are the roles of parents in home tutoring on student achievement motivation and how tutoring carried out by parents on student achievement motivation in grade 2 of SD Inpres Oepura 2. The method used in this study is descriptive qualitative with a total of twenty-nine (29) respondents consisting of sixteen (16) female and thirteen (13) male and the data collection techniques used by the author are observation techniques and interview techniques while the data analysis techniques are data reduction and data presentation and verification of research results. This research was conducted at SD Inpres Oepura 2: The research results show that there are several roles carried out or played by parents in child tutoring, namely: 1) Parents act as educators who have a role in supporting children's education by monitoring academic progress and encouraging children to continue learning, (2) Parents as facilitators need to provide the facilities and support needed by children to learn and develop, (3) Parents act as motivators for children for emotional support so that children feel confident (4) Parents as mentors must provide guidance in facing challenges, helping children overcome difficulties and directing them towards a better future. As for the tutoring that has not been done by parents, namely: 1) As educators: Parents who do not understand the benefits of education, this is proven that parents have not carried out their role as educators. 2) Facilitators, the role of parents who have not prepared facilities for children to learn 3) The role of parents as motivators has been carried out well and 4) Parents as guides, some have not carried out their duties properly. As for the tutoring that has not been done by parents, namely: 1) As educators: Parents who do not understand the benefits of education, this is proven that parents have not carried out their role as educators. 2) Facilitators, the role of parents who have not prepared facilities for children to learn 3) The role of parents as motivators has been carried out well and 4) Parents as guides, some have not carried out their duties properly. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of parents in child tutoring is very important, based on the research obtained. However, there are still shortcomings

that need to be improved in tutoring services, namely parents need to improve their

guidance to children while studying, parents need to provide learning facilities for children and provide positive motivation and reinforcement regularly so that children are more enthusiastic about learning.

Keywords: Role of parents, Tutoring, Achievement motivation

ABSTRAK

Skripsi oleh Almar Serlin Hae Rae, 2101140038 (2021) dengan judul : *Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Belajar Siswa di Rumah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas 2 di SD Inpres Oepura 2.* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja peran orang tua dalam bimbingan belajar di rumah terhadap motivasi berprestasi siswa dan bagaimana bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap motivasi berprestasi belajar siswa di kelas 2 SD Inpres Oepura 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan jumlah responden dua puluh sembilan (29) orang siswa yang terdiri dari enam belas (16) orang perempuan dan tiga belas (13) laki-laki dan teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis yaitu teknik observasi dan teknik wawancara sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diadakan di SD Inpres Oepura 2 : Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada beberapa peran yang dijalankan atau diperankan oleh orang tua dalam bimbingan belajar anak yakni : 1) orang tua berperan sebagai pendidik memiliki peran untuk mendukung pendidikan anak dengan mengawasi kemajuan akademik dan mendorong anak untuk terus belajar, (2) orang tua sebagai fasilitator perlu menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan anak untuk belajar dan berkembang, (3) Orang tua berperan sebagai motivator untuk anak-anak untuk dukungan emosional agar anak merasa percaya diri (4) Orang tua sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan, membantu anak mengatasi kesulitan dan mengarahkan mereka menuju masa depan yang lebih baik. Adapun bimbingan belajar yang belum dilakukan oleh orang tua yakni : 1) Sebagai pendidik : Orang tua yang belum memahami tentang manfaat didikan hal ini dibuktikan bahwa orang tua belum menjalankan peran sebagai pendidik. 2) Fasilitator adapun peran orang tua yang belum menyiapkan fasilitas anak-anak untuk belajar 3) Peran orang tua sebagai motivator sudah terlaksana dengan baik dan 4) Prang orang tua sebagai pembimbing ada yang belum menjalankan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam bimbingan belajar anak sangat penting, berdasarkan penelitian yang diperoleh. Namun masih ada kekurangan yang perlu di tingkatkan didalam layanan bimbingan belajar yakni orang tua perlu meningkatkan pedampingan kepada anak saat belajar, orang tua perlu menyediakan sarana belajar untuk anak dan memberikan motivasi dan penguatan yang positif secara rutin agar anak lebih bersemangat untuk belajar. Kata kunci : Peran orang tua, Bimbingan belajar, Motivasi berprestasi

Kata kunci : Peran orang tua, Bimbingan belajar, Motivasi berprestasi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan tersebut merupakan bagian dari proses pendewasaan yang berlangsung secara berkelanjutan dan pada akhirnya membentuk kedewasaan anak. Untuk itu pendidikan dimulai dari keluarga, yaitu kedua orang tua, kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sosial serta pendidikan formal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anaknya. Anak adalah titipan Tuhan yang dipercayakan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, merawat, dan menjalankan amanah tersebut. (Ningrum lilia kusuma, 2019), karena orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimana pun anak tersebut menempuh pendidikan, baik di institusi pendidikan formal, nonformal

maupun informal, orang tua tetap berperan penting dalam menentukan masa depan pendidikan putra-putrinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara peran orang tua dalam bimbingan belajar di rumah dan tingkat motivasi berprestasi siswa di SD. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa, serta memperkuat kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam membentuk generasi yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, terutama kelas

2 di SD Inpres Oepura 2 banyak yang belum bisa membaca dan menulis karena kurangnya peran orang tua dalam mengawasi anak-anak untuk belajar. Masalah tentang peran orang tua dalam bimbingan belajar di rumah, bukan masalah yang sederhana karena banyak faktor yang menjadi penyebab diantaranya orang tua

juga sibuk bekerja hingga tidak ada waktu untuk mengawasi anak saat belajar, prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal. Masalah peran orang tua terhadap bimbingan belajar hampir dialami oleh setiap anak, maka peneliti membatasi subjek penelitian hanya pada Sekolah Dasar kelas 2. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hasil observasi yang akan dilakukan peneliti di SD Inpres Oepura 2, ditemukan ada beberapa anak yang dirasakan masih belum mendapatkan peran orang tua secara penuh. Anak-anak tersebut masih kurang dalam pengawasan orang tua untuk belajar, karena orang tua yang sibuk bekerja.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa peran orang tua pada siswa sangatlah penting terutama saat siswa mulai memasuki usia sekolah dan menjalani pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pengawasan yang teratur dari orang tua untuk mendidik dan bertanggung jawab dalam mendidik anak. Peran orang tua adalah mendidik dengan cara mengasuh, membimbing, memberi contoh dan

mengajarkan anak. Tugas orang tua yaitu memenuhi kebutuhan anak, seperti kebutuhan psikologis, kebutuhan untuk merasa dicintai, diperhatikan, dimengerti, dan merasa aman melalui perhatian orang tua itu sendiri.

mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana penelitian diharuskan terjun langsung ke objek penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial yang terjadi pada lingkungan penelitian, adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah dengan

penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akan diteliti penulis. Selain itu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan Peran Orang tua di rumah dalam bimbingan belajar siswa di rumah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas 2 di SD Inpres Oepura 2 secara mendalam dan bagaimana situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam peran orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 di SD Inpres Oepura 2.

Sumber data adalah subjek dari mana sumber data penelitian itu didapat. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data, maka sumber data disebut responden yaitu individu yang memberikan tanggapan atau jawaban, baik secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan asalnya, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dihimpun oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer juga disebut sebagai data asli atau informasi terbaru yang bersifat terkini. Untuk

memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti dalam pengumpulan data primer antara lain pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menerapkan metode ini untuk memperoleh informasi serta data terkait pelayanan bimbingan manasik haji di Kelompok Pembinaan Ibadah Haji Al Musdalifah Palembang pada periode sebelumnya, yakni 2018-2019. Subjek penelitian ini adalah Hj. Musdalifah, yang menjabat sebagai Ketua Kelompok.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer

yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi: dokumentasi resmi dari orang tua siswa dan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek dan catatan lapangan.

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Inpres Oepura 2 sebanyak 29 orang dan 5 orang tua siswa yang memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka di rumah. Penelitian ini akan melihat sejauh mana peran mereka dalam mendukung dan meningkatkan motivasi berprestasi anak.

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah metode mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau dalam bentuk lain seperti foto, dokumen dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung (Ischak et al., 2019).

1. Observasi

Observasi pada dasarnya adalah aktivitas yang memanfaatkan indera, seperti penglihatan, penciuman dan pendengaran guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Hasil dari observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, fenomena, objek, situasi tertentu, serta ekspresi emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata dari suatu peristiwa atau kejadian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat secara langsung bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak mereka dalam kegiatan belajar di rumah, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam konteks tersebut. Untuk itu penelitian ini akan

lebih fokus pada 2 aspek yaitu :

- a. Peran orang tua dalam proses pembelajaran, contohnya: orang tua memberikan dukungan belajar, apakah orang tua mereka aktif mendampingi anak saat belajar atau lebih sering memberikan kebebasan, menyediakan sumber belajar tambahan dan juga komunikasi orang tua dengan anak selama bimbingan belajar, misalnya orang tua memberikan motivasi atau justru memberikan tekanan pada anak.
- b. Motivasi berprestasi : mengamati bagaimana sikap orang tua mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Hal ini bisa mencakup pengamatan terhadap tingkat semangat dan antusiasme siswa dalam belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi atau interaksi untuk memperoleh data melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan narasumber atau subjek riset. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, wawancara dapat dilakukan tanpa pertemuan langsung, yakni melalui sarana telekomunikasi. Pada dasarnya, wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu permasalahan atau topik yang dibahas dalam penelitian atau untuk memverifikasi data atau keterangan yang telah didapat melalui metode lain sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, informasi yang berhubungan dengan suatu subjek, kegiatan atau rencana.

Tujuan

dokumentasi adalah untuk menyimpan data yang esensial dan signifikan agar dapat dimengerti, dimanfaatkan dan dijadikan referensi di kemudian hari. Pencatatan dapat berbentuk tulisan, ilustrasi, diagram, rekaman, atau bentuk lainnya. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah ialah biayanya relatif murah waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang di ambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula pengambilan datanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut (Kania & Arifin, 2019). Terdapat 3 (tiga) komponen analisis:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, menyusun, serta

mengeliminasi informasi yang tidak relevan agar data lebih terorganisir dan memungkinkan penarikan kesimpulan akhir. Reduksi ini tidak berarti mengubah kualitas data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses mengorganisir informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks deskriptif (catatan lapangan), tabel, grafik, diagram, serta jaringan hubungan antar konsep.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan melalui proses verifikasi yang dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan untuk memastikan validitas data. Dalam tahap ini,

peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik untuk memperoleh data yang akurat dengan berbagai pendekatan, meliputi:

SD Inpres Oepura 2 diketahui

1. Triangulasi Sumber Data :
Memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti dokumen dan hasil observasi.
2. Triangulasi Metode :
Menggunakan lebih dari satu teknik penelitian, misalnya wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Triangulasi Teori :
Menggunakan berbagai teori terkait untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa di kelas 2

bahwa peran orang tua masih kurang terhadap anak, berikut kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua siswa di SD Inpres Oepura 2 : “Orang tua yang berperan dalam mendampingi anak untuk belajar di rumah, terutama siswa kelas 2 SD, masih banyak yang mengalami sejumlah hambatan yang bisa memengaruhi proses belajar mereka dan kurangnya dorongan untuk berprestasi pada anak. Tantangan yang dihadapi orang tua saat membimbing anak untuk belajar di rumah yaitu : ketika mendampingi anak dalam

kegiatan di rumah, orang tua kadang menghadapi berbagai kondisi yang penuh tantangan.

Salah satu tantangan yang di hadapi orang tua yaitu ketika orang tua kembali dari rutinitas atau kembali dari tempat kerja dengan keadaan letih, namun harus tetap menyediakan waktu untuk menemani anak menyelesaikan tugas sekolahnya. Disisi lainnya, siswa kelas rendah ini biasanya cepat jenuh, sulit berkonsentrasi dan lebih tertarik pada aktivitas bermain daripada belajar serta adanya perangkat elektronik seperti HP juga menjadi

sumber gangguan yang sulit dikendalikan. Oleh karena itu orang tua perlu berusaha semaksimal mungkin untuk mengalihkan fokus anak dari hiburan digital ini ke kegiatan belajar. Namun dalam situasi ini orang tua juga bisa kehilangan kesabaran, terutama ketika anak mulai rewel dan menolak untuk belajar.

“Sebagai orang tua, kami merasa sangat penting untuk membimbing anak, khususnya anak kelas 2 SD Inpres Oepura 2 yang masih memerlukan arahan dan bimbingan yang serius terkait belajar. Oleh karena itu, sebagai orang tua kami perlu memberikan aturan yang jelas kepada anak, contohnya : Jam belajar yang teratur setiap hari dan tidak membiarkan anak bermain sebelum tugas selesai. Jika kami orang tua tidak menerapkan aturan ini, maka anak akan malas untuk belajar dan lebih tertarik untuk bermain HP atau menonton televisi.

Orang tua yang tegas bukan berarti orang tua yang suka memarahi anak dengan cara yang kasar, melainkan memberikan aturan yang jelas. Oleh karena itu aturan ini sangat bermanfaat untuk anak agar mereka mampu membentuk kebiasaan belajar

yang baik dan bisa mengatur waktu sendiri, fokus saat belajar dan tidak mudah menyerah saat menemukan pelajaran atau soal yang sulit dikerjakan. Walaupun orang tua menerapkan aturan yang tegas, mereka tetap memberikan motivasi atau pujian saat anak menunjukkan usaha mereka untuk mendapatkan nilai yang bagus. Dalam hal ini, siswa kelas 2 masih berada pada tahap awal dalam mengembangkan kemandirian untuk belajar, itu sangat membutuhkan dukungan emosional dan pendampingan langsung dari orang tua. Anak-anak usia ini masih memerlukan pendampingan secara langsung dari orang baik dalam bentuk bantuan secara akademik maupun penguatan psikologis seperti memberikan pujian atau motivasi moral agar mereka semangat untuk belajar. Penjelasan ini menunjukkan bahwa semakin erat hubungan antara orang tua dan anak, maka semakin besar pula dorongan anak untuk belajar dengan semangat dan antusias. Namun keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas pada bantuan akademis, tetapi juga mencakup dukungan emosional, komunikasi yang baik dengan anak dan kepedulian orang tua terhadap

perkembangan anak, karena semuanya itu sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Akan tetapi cukup dengan melakukan dukungan emosional, melakukan komunikasi yang baik, tetapi orang tua perlu melakukan pendampingan yang ketat terhadap anak saat belajar yang merujuk pada partisipasi orang tua secara rutin dan sistematis dalam mendukung aktivitas anak belajar di rumah dengan cara menentukan jam untuk belajar. Pendampingan yang ketat ini bukan berarti bersifat keras atau memaksa, melainkan lebih menekankan pada pengawasan yang penuh perhatian, kedisiplinan yang dibimbing, serta pemberian dorongan dan dukungan secara emosional.

Berikut ini keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar :

1. Orang tua perlu menyusun jadwal belajar yang konsisten dan memastikan anak menjalankannya setiap hari.
2. Orang tua harus selalu mengawasi anak saat belajar, termasuk memeriksa dan meninjau tugas tugas sekolah yang harus diselesaikan.
3. Orang tua memberikan bantuan ketika anak mengalami

kesusahan saat memahami materi yang didapat, bukan membiarkan anak belajar tanpa arah.

4. Orang tua memberikan apresiasi atau penghargaan atas upaya anak, buka semata-mata pada akhir yang dicapai.
5. Orang tua membatasi anak menggunakan HP, menonton TV selama waktu belajar, agar anak tetap fokus atau berkonsentrasi untuk belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dari orang tua dapat membantu anak membentuk rutinitas belajar yang positif, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban mereka untuk belajar, serta orang tua juga memperkuat keinginan mereka dalam diri untuk meraih prestasi. Meski demikian, orang tua juga perlu menyesuaikan metode pendampingan dengan kepribadian anak, agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan atau membuat anak merasa terbebani.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan

dokumentasi terhadap orang tua dan siswa kelas 2 SD Inpres Oepura 2 , maka dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangatlah penting dalam mendukung perkembangan anak menuju kedewasaan. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, seperti meluangkan waktu, memberikan dukungan moral, memantau aktivitas belajar, serta menyediakan sarana belajar yang memadai, mampu menumbuhkan ketertarikan dan semangat anak untuk belajar dan meraih prestasi. Kehadiran orang tua yang terus-menerus dalam proses belajar anak membuat anak merasa lebih yakin pada diri sendiri, termotivasi, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua yang aktif dan positif di lingkungan rumah sangat berperan dalam membentuk karakter serta semangat anak untuk berprestasi di sekolah.

Ada beberapa siswa yang mendapatkan bimbingan dan juga ada sebagian siswa yang memperoleh dukungan aktif dari orang tuanya baik secara teratur, motivasi secara lisan maupun orang tua memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan

pendidikan anak – anak yang membuat anak-anak memiliki semangat untuk belajar lebih giat lagi dan antusias dalam mengikuti pelajaran, serta anak-anak juga berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan memiliki kemauan yang kuat untuk meraih hasil yang memuaskan. berikut ini beberapa peran orang tua yang sangat penting saat mendampingi anak saat belajar :

- 1) Orang tua berperan sebagai pendidik memiliki peran untuk mendukung pendidikan anak dengan mengawasi kemajuan akademik dan mendorong anak untuk terus belajar.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator perlu menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan anak untuk belajar dan berkembang.
- 3) Orang tua berperan sebagai motivator untuk anak-anak untuk dukungan emosional agar anak merasa percaya diri.
- 4) Orang tua sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan, membantu anak mengatasi kesulitan dan mengarahkan mereka menuju masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139.
<https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. 2217–2227.
- Arini, D. K., Taena, L., & Hasniah, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tingkat SMP di Desa Buke Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 79.
- Aryanto, R., Yulianti, Y., Hasanah, U. D., & Simanullang, A. R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*,
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.11854>(2), 881–886.
- Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2022). Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Seminar Internasional Pendidikan Khusus Wilayah Asia Tenggara Seri Ke-7 2017*, 4(2), 146.
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121> Dini, 6(6), 5691–5701.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.

- Ischak, W. I., Badjuka, B. Y., & Zulfiayu. (2019). Modul Riset Keperawatan. 12, 99–119.
- JASMINE, K. (2014). Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.
- Kania, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Kesulitan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Prosedur Newman. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 57–66.
<https://doi.org/10.35706/sjme.v3i1.1471>
- Mulya Putri, S., Nira Wahyuni, Anastasya, A., Ahmad Rakha F, & Hanafi. (2023). Peran Rumah Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
<https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.28> 2(2), 55–62.
- Ningrum lilia kusuma. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Skripsi.
https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia_Kusuma
Ningrum_PAI_1501010067 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARU>
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*,
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189> 4(2), 887–892.
- Rizka Nur Faidah¹, Rizma Okavianti², Putri May Maulidia³, Eva Putri Muliyani⁴, H. L. K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web*., 4, 550–558.

- Sari, D. (2017). Peran Orangtuan dalam Memotivasi Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November, 1–43. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Syifa Musfiyyah, & Lu'Luil Maknun. (2022). PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 3(2), 157–171. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5497>
- Taufiq, M. H., & Aminuddin, F. (2017). Peran Orang Tua Dalam Membangun Akhlaq Anak Usia Dini. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4(2), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2021>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan,